

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Alkitab secara khusus dalam narasi Pembasuhan Kaki dalam Injil Yohanes 13:1-17, yang dianalisa berdasarkan unsur-unsur narasi, memberikan prinsip-prinsip kepemimpinan Yesus yang sangat penting untuk diteladani oleh pemimpin Kristen. Narasi Pembasuhan Kaki dalam Injil Yohanes 13:1-17, dimulai dengan mengatakan bahwa Yesus membasuh kaki para muridNya karena Ia tahu bahwa BapaNya telah memberikan segala sesuatu ke dalam tanganNya dan bahwa Dia sendiri datang dari Allah dan kembali kepada Allah (Yohanes 13:3-5). Menyatakan suatu tanda yang memberikan tekanan khusus pada tindakan kerendahan hati dan penuh kasih dari Yesus. Dan tindakan kasih dan kerendahan hati Yesus sebagai hamba dilakukan dengan sungguh-sungguh dan total "...Ia telah merendahkan diriNya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib." (Filipi 2:8).

Dalam peristiwa Pembasuhan Kaki itu, Yesus bertindak menjadi seorang hamba, melayani murid-muridNya. Menunjukkan bahwa sekalipun Yesus Kristus adalah Allah Ia tidak memakai hak-hak istimewaNya untuk memenuhi tujuanNya yaitu untuk memberi pengajaran dan teladan kepada para muridNya. Teladan seorang pemimpin-pelayan yang melayani dengan rendah hati dan penuh kasih. Itulah yang menjadi isi pesan narasi Pembasuhan Kaki ini.

Pesan narasi Pembasuhan Kaki dalam Injil Yohanes 13:1-17 sehubungan dengan tindakan keteladanan Yesus Kristus, sebagai pelajaran yang penting bagi murid-murid Yesus memiliki signifikansi yang penting dalam kepemimpinan Kristen. Pemimpin Kristen sebagai yang menerima panggilan ilahi harus memandang tanggung jawabnya sebagai tugas yang mulia yang dipercayakan kepadanya dan bukan sebagai karier semata-mata. Seorang pemimpin gereja yang ditonjolkan bukanlah kekuasaan melainkan pelayanan yaitu kesediaan memberikan hidup kepada umat yang dipimpinnya. Panggilan Allah berkaitan dengan kehendak Allah. Dengan demikian semua pelayanan adalah pelayanan Allah. Ray S. Anderson menyatakan: “Semua pelayanan adalah pelayanan Allah. Yesus tidak datang untuk memperkenalkan pelayananNya sendiri. PelayananNya adalah untuk melaksanakan kehendak Bapa dan hidup dalam segala Firman yang keluar dari mulut Allah.”¹

Narasi Pembasuhan Kaki memberi sumbangan gagasan dasar tentang esensi kepemimpinan Kristen yaitu pelayanan inkarnatif, sebagai pemimpin-pelayan. Pemimpin pelayan mengacu pada natur seorang pelayan, natur pelayan tercermin dalam sikap hati seorang hamba yang penuh kasih dan rendah hati. Dengan demikian, penghambaan diri/pengosongan diri Yesus Kristus harus senantiasa menjadi sikap hidup setiap pemimpin Kristen di dalam kehidupannya setiap saat.

Pemimpin Kristen perlu memeriksa ulang apakah kepemimpinan yang mereka pelajari dari model-model kepemimpinan yang ada selaras dengan kepemimpinan

¹ Dikutib dalam Bob Jokiman, “Dasar-dasar Alkitabiah Pengembangan Kepemimpinan” dalam *Veritas* Volume 4 No.1 (April 2003), 89-90.

Kristus? Karena Allah memanggil para pemimpin untuk menjadi pemimpin yang setia, bukan pemimpin yang sukses. Kesetiaan pemimpin ini termanifestasi dalam kerelaan untuk senantiasa belajar taat dari dan kepada Yesus Kristus, Sang Pemimpin Agung yang penuh kasih dan rendah hati

A. Saran dan Rekomendasi

Penelitian mengenai narasi Pembasuhan Kaki dalam Injil Yohanes 13:1-17 dan Implikasinya Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini masih sangat terbatas. Masih banyak hal-hal maupun permasalahan penting yang dapat dibahas mengenai topik ini. Pada akhir tulisan ini penulis ingin memberikan saran dan rekomendasi yang dapat diteliti dan digali lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai narasi Pembasuhan kaki ini, sebagai berikut:

Saran bagi pemimpin Kristen:

- Seorang pemimpin Kristen harus menyadari bahwa kepemimpinan Kristen didasari dan dimulai dengan panggilan Allah. Dan otoritas dan kuasa dalam pelayanan adalah pemberian Allah yang dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.
- Miliki dan terapkan sikap rendah hati dan mengasihi dalam pelayanan dan kehidupan.
- Teladanilah kepemimpinan Yesus.
- Pelajari dan perlengkapi diri dengan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Alkitab.

- Pemimpin Kristen harus terus menerus berdoa kepada Tuhan sebagai pemberi mandat kepemimpinan.
- Lakukanlah pelayanan dengan taat, setia dan takut akan Tuhan

Saran untuk penelitian lebih lanjut:

- Implikasi narasi Pembasuhan Kaki dalam Injil Yohanes 13:1-17, mencakup berbagai aspek dalam kehidupan kristiani. Dalam tulisan ini penulis hanya membatasi pada implikasi narasi Pembasuhan Kaki bagi pemimpin Kristen. Implikasi narasi Pembasuhan Kaki ini perlu dikembangkan bagi kehidupan jemaat secara lebih luas lagi (tidak hanya terbatas pada pemimpin), misalnya bagi anggota jemaat pada umumnya (kaum awam), para aktivis gereja, calon pemimpin (mahasiswa teologi), orang Kristen yang menjadi pemimpin sekuler (pemerintahan, swasta).
- Keunikan pribadi Yesus Kristus dalam narasi Pembasuhan Kaki dalam Injil Yohanes 13:1-17 perlu diteliti dan digali lebih dalam lagi dan lebih baik. Apakah dengan menggunakan metode/model pendekatan yang sama dengan penulisan ini atau dengan model pendekatan Alkitab yang lain.